

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan bentuk konseptualisasi atas suatu fenomena ataupun gejala sosial yang nantinya akan diturunkan menjadi variabel-variabel penelitian sampai pada tingkat variabel (Maidiana, 2021). Konsep tersebut akan dituangkan dalam metode penelitian, metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah dalam mengumpulkan data atau informasi serta analisis dengan tujuan memperoleh informasi-informasi yang valid atau informasi yang bisa dipertanggungjawabkan (Berlianti et al., 2024).

Steven Dukeshire & Jenifer Thurlow mendefinisikan bahwa metode penelitian merupakan cara sistematis untuk mengumpulkan suatu data serta hasilnya dapat dipresentasikan hasilnya (Dukeshire, S., & Thurlow, 2010). Penelitian ini akan menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan sarana yang objektif untuk menguji teori-teori dengan cara menghubungkan antar variabel. Selain itu metode kuantitatif digunakan dengan tujuan untuk memahami kuantifikasi fenomena yang digunakan oleh peneliti untuk dibandingkan (Creswell, 2014).

Selanjutnya dalam penelitian ini akan menggunakan model survei, penelitian survei merupakan bentuk penelitian kuantitatif di mana peneliti akan mengumpulkan suatu data dari sampel besar menggunakan kuesioner ataupun angket (Pandiangan & Albina, 2025). Menurut Fraenkel dan Wallen dalam Kurniawati & Rindrayani (2025), penelitian survei dapat

memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih luas dari suatu variabel, yang kemudian bisa digeneralisasikan terhadap suatu populasi yang lebih besar. Selain itu penelitian survei memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang representatif serta valid dengan waktu yang relatif lebih singkat (Groves, 2009). Data yang terkumpul dalam sampel kemudian akan diproses dengan teknik statistik.

### **3.2. Penentuan Unit Analisis**

#### **3.2.1. Populasi**

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang berisi subjek atau objek, populasi tersebut mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang mana hal tersebut akan dipelajari oleh peneliti sehingga pada akhirnya bisa ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2018). Sedangkan menurut KBBI, populasi memiliki arti seluruh jumlah orang atau penduduk yang berada di suatu daerah.

Pendapat lain, menyatakan bahwa populasi merupakan serumpun ataupun sekelompok objek yang menjadi sasaran dalam sebuah penelitian serta sampel merupakan objek yang dipilih serta dapat mewakili populasi (Mushofa et al., 2024). Dalam penelitian ini, yang akan dijadikan sebagai populasi adalah masyarakat Desa Sadasari, Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka. Berdasarkan data kependudukan yang diperoleh dari pemerintah Desa Sadasari, populasi masyarakat berjumlah 3.624 orang.

#### **3.2.2. Sampel**

Sampel merupakan kelompok unit yang diperoleh atau dipilih dari

suatu populasi dengan tujuan untuk menyimpulkan informasi penting yang bisa mewakili keseluruhan informasi yang terdapat pada populasi (Creswell, 2014). Hal yang melatarbelakangi adanya sampel karena peneliti tidak mungkin meneliti keseluruhan populasi secara langsung dengan berbagai alasan seperti keterbatasan waktu, biaya penelitian, ataupun tenaga. Hasil kesimpulan dari sampel akan diberlakukan untuk populasi, dengan hal tersebut sampel yang diambil dari suatu populasi harus benar-benar mewakili populasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini, untuk menghitung besarnya sampel yang dibutuhkan akan menggunakan rumus Taro Yamane. Di mana rumus tersebut dapat membantu dalam menentukan ukuran sampel serta bisa mewakili atau representatif dari jumlah populasi (Mu'arifah & Renny, 2024). Selain itu, *margin error* yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% untuk meminimalisir kesalahan generalisasi, sehingga sampel benar-benar bisa mewakili populasi. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

Keterangan:

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Tingkat Kesalahan (*error*) yang ditoleransi

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{3624}{1 + 3624(0,05)^2}$$

$$n = \frac{3624}{1 + 3624(0,0025)}$$

$$n = \frac{3624}{1 + 9,06}$$

$$n = \frac{3624}{10,06}$$

$$n = 360,31 \approx 360$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menggunakan rumus sampel Taro Yamane dengan *margin error* 5%, didapatkan nilai  $n = 360$ . Dengan hal tersebut, sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini berjumlah 360 orang.

### 3.2.3. Metode Sampling

Metode sampling merupakan suatu metode yang digunakan untuk melakukan pengambilan sampel, yang nantinya akan menjadi responden penelitian dengan tujuan untuk menggali informasi berdasarkan karakteristik serta bersifat representatif (Syaputra, 2022). Dalam penelitian ini akan menggunakan metode *multistage random sampling* atau gabungan dari *stratified random sampling* dan *cluster sampling*.

Menurut Creswell (2014), *stratified random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara membagi populasi ke dalam strata atau lapisan yang disesuaikan dengan karakteristik tertentu, setelah itu sampel dipilih secara acak dari strata/lapisan yang sudah dibentuk. Sampel ini digunakan karena populasi dalam penelitian bersifat heterogen sehingga mengharuskan populasi dibagi terlebih dahulu dalam sebuah lapisan, sedangkan *cluster sampling* merupakan sampel acak stratifikasi dan sampel

acak kelompok (Meilinda, 2021).

Karena dalam penelitian ini menggunakan metode *multistage random sampling* yang membagi populasi ke dalam strata atau lapisan dengan karakteristik tertentu lalu pemilihan sampel secara acak. Menurut Arikunto (2010), jika populasi terdiri dari beberapa lapisan, maka dihitung berdasarkan proporsi populasi dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

$n_i$  = jumlah sampel

$N_i$  = Jumlah Populasi

$N$  = Jumlah Populasi Keseluruhan

$n$  = jumlah Sampel Keseluruhan

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

**Tabel 3.1 Penduduk Desa Sadasari Berdasarkan Generasi**

<b>Penduduk Desa Sadasari Berdasarkan Generasi</b>			
<b>Generasi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Rumus</b>	<b>Sampel</b>
Generasi <i>Baby Boomers</i>	461 Orang	$(461 \div 2.974) \times 360$	56 Orang
Generasi X	800 Orang	$(800 \div 2.974) \times 360$	97 Orang
Generasi Milenial	907 Orang	$(907 \div 2.974) \times 360$	110 Orang
Generasi Z	806 Orang	$(806 \div 2.974) \times 360$	97 Orang
<b>Total</b>	<b>2.974</b>		<b>360 Orang</b>

*Sumber: Data Kependudukan Desa Sadasari (Diolah Penulis)*

Dari data yang tersaji di atas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sadasari didominasi oleh generasi Milenial (usia 29-44 tahun) dengan persentase 30,49 % atau 907 orang, dengan hal tersebut jumlah sampel untuk generasi milenial berjumlah 110 orang. Selanjutnya generasi Z (15-28 tahun) dengan persentase 27,11 % atau 806 orang, sehingga sampel untuk generasi Z berjumlah 97 orang. Kemudian generasi X (45-60 tahun) dengan persentase

26,89 % atau 800 orang, sehingga sampel untuk generasi X berjumlah 96 orang. Terakhir generasi *baby boomers* (61-79 tahun) dengan persentase 15,50 % atau 55 orang, sehingga sampel untuk generasi *baby boomers* berjumlah 55 orang.

Dalam penelitian ini generasi *alpha* dan *silent generation* tidak dijadikan sampel dalam penelitian yang nantinya akan dijadikan responden. Hal tersebut karena kriteria responden dalam penelitian harus bisa berkomunikasi dengan baik serta memberikan informasi dengan baik sesuai dengan topik penelitian (Amalia et al., 2022). Selain itu generasi *alpha* mayoritas anak-anak sekolah dasar, serta generasi *alpha* belum memiliki kedewasaan kognitif maupun pengalaman sosial untuk menilai kepemimpinan kepala desa maupun pembangunan SDM di Desa Sadasari berbeda dengan generasi lainnya.

Sedangkan *silent generation* populasinya sangat sedikit yaitu berjumlah 23 orang (0,63 % dari total populasi), sehingga secara statistik kontribusinya kecil dan tidak signifikan. Selain itu keterbatasan kondisi kesehatan, fisik, serta keterbatasan daya ingat menjadi alasan kenapa mereka tidak dijadikan sebagai sampel karena memungkinkan mempengaruhi validitas data. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini difokuskan kepada generasi *baby boomers*, generasi X, generasi milenial, serta generasi Z. Hal tersebut karena keempat kelompok tersebut bisa memberikan informasi serta mempunyai peran nyata dalam pembangunan SDM di Desa Sadasari.

**Tabel 3.2 Penduduk Desa Sadasari Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Penduduk Desa Sadasari Berdasarkan Jenis Kelamin</b>			
<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Rumus</b>	<b>Sampel</b>
Laki – Laki	1838 Orang	$(1838 \div 3624) \times 360$	183 Orang
Perempuan	1786 Orang	$(1786 \div 3624) \times 360$	177 Orang
<b>Total</b>	<b>3624</b>		<b>360 Orang</b>

*Sumber: Data Kependudukan Desa Sadasari (Diolah Penulis)*

Dari data di atas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sadasari didominasi oleh laki-laki dengan persentase 50,72 % atau 1838 orang, sehingga jumlah sampel untuk laki-laki berjumlah 183 orang. Sedangkan perempuan mempunyai persentase 49,28 % atau 177 orang, sehingga jumlah sampel untuk perempuan berjumlah 1786 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden akan lebih banyak laki-laki dibandingkan dengan perempuan didasarkan atas data yang sudah di susun oleh peneliti.

**Tabel 3.3 Penduduk Desa Sadasari Berdasarkan Dusun/Blok**

<b>Penduduk Desa Sadasari Berdasarkan Dusun/Blok</b>			
<b>Dusun/Blok</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Rumus</b>	<b>Sampel</b>
Blok Desa	857 Orang	$(857 \div 3624) \times 360$	85 Orang
Blok Rekesan	428 Orang	$(428 \div 3624) \times 360$	43 Orang
Blok Jerokaso	738 Orang	$(738 \div 3624) \times 360$	73 Orang
Blok Gunung Herang Landeuh	693 Orang	$(693 \div 3624) \times 360$	69 Orang
Blok Gunung Herang Tonggoh	908 Orang	$(908 \div 3624) \times 360$	90 Orang
<b>Total</b>	<b>3624</b>		<b>360 Orang</b>

*Sumber: Data Kependudukan Desa Sadasari (Diolah Penulis)*

Dari data di atas menunjukkan bahwa populasi terbesar masyarakat Desa Sadasari berada di Blok Gunung Herang Tonggoh dengan persentase 25,05 % atau 908 orang, sehingga sampel di blok ini berjumlah 90 orang. Selanjutnya blok desa dengan persentase 23,65 % atau 857 orang, sehingga

sampel di blok desa berjumlah 85 orang. Kemudian Blok Jerokaso dengan persentase 20,73 % atau 738 orang, sehingga sampel di Blok Jerokaso berjumlah 73 orang. Kemudian Blok Gunung Herang Landeuh dengan persentase 19,13 % atau 693 orang, sehingga sampel di Blok Gunung Herang Landeuh berjumlah 69 orang. Terakhir Blok Rekesan dengan persentase 11,81 % atau 428 orang, sehingga sampel di Blok Rekesan berjumlah 43 orang.

### **3.3. Sumber Data**

Sumber data merupakan suatu data yang digunakan dalam proses penelitian, di mana data tersebut berasal dari berbagai macam sumber (Sofwatillah et al., 2024). Sumber data dapat dikategorikan menjadi dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder, data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber yang diteliti oleh peneliti melalui instrumen penelitian yang sudah ditetapkan, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan kuesioner untuk memperoleh sumber data primer. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari dokumen, buku, jurnal, serta laporan yang sudah tersedia dan sesuai dengan topik penelitian yang sedang dilakukan (Nurul Melani Haifa et al., 2025). Adapun sumber data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### **3.3.1. Sumber Data Primer**

Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner yang disebar secara langsung kepada masyarakat Desa Sadasari, Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka.

### **3.3.2. Sumber Data Sekunder**

Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari Buku, Jurnal Ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian, data dari dokumen kependudukan pemerintah Desa Sadasari, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Majalengka, serta undang-undang desa.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan paling penting dalam menentukan kualitas serta validitas yang dihasilkan pada sebuah penelitian. Ketika data dikumpulkan dengan metode yang paling tepat, maka akan menjadi dasar kuat untuk analisis kesimpulan yang dihasilkan sehingga nantinya akan memberikan jawaban akurat terhadap suatu penelitian (Junista, 2025). Dengan hal tersebut penting bagi peneliti untuk memahami metode pengumpulan data yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data survei dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat mencakup pertanyaan yang terbuka dan tertutup dengan tujuan untuk memudahkan pengolahan data, atau pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan jawaban dengan rinci (Hartono, 2018).

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, dalam kuesioner tertutup responden akan diberikan pilihan jawaban yang sudah ditentukan seperti pilihan ganda, skala likert, dll. Kuesioner tertutup sangat

cocok untuk metode survei yang membutuhkan data terukur. Skala likert akan digunakan dalam penelitian ini karena karakteristik data dalam penelitian ini akan menghasilkan data ordinal (urutan tingkat persetujuan). Skala dalam penelitian ini menggunakan 4 poin agar responden condong untuk memilih setuju/tidak setuju (Norman, 2010).

**Tabel 3.4 Format Penilaian Kuesioner**

No.	Sikap Responden	Skor	Predikat
1.	Sangat Setuju	4	Sangat Tinggi
2.	Setuju	3	Tinggi
3.	Tidak Setuju	2	Rendah
4.	Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Rendah

*Sumber: Pengolahan Penulis*

### 3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Penelitian akan berjalan dengan baik apabila menggunakan instrumen yang tepat, karena data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen penelitian (Syahroni, 2022). Menurut Elan & Juandi (2022), instrumen penelitian memegang peran penting dalam dalam penelitian, karena dapat digunakan untuk mengidentifikasi kualitas pada penelitian yang sedang dilakukan. Dengan itu, untuk menjabarkan instrumen dalam penelitian, penulis menjabarkannya melalui operasional variabel berikut:

#### 3.5.1. Operasional Variabel

Untuk menjabarkan instrumen penelitian, maka akan dijabarkan melalui operasional variabel. Operasional variabel dalam suatu penelitian

ditujukan untuk menjelaskan pengertian dari setiap variabel yang ada dalam suatu penelitian, baik itu variabel independen ataupun variabel dependen (Wulandari & Efendi, 2021). Adapun operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **3.5.1.1. Kepemimpinan**

Dalam hal ini kepemimpinan dijelaskan dengan teori kepemimpinan kontingensi. Menurut Fiedler (1964), terdapat 3 dimensi yang dipertimbangkan dalam model kepemimpinan kontingensi. Pertama yaitu dimensi *leader member relationship* yang mempunyai arti hubungan antara pemimpin dengan kelompok/masyarakat, *Task Structure* yang memiliki arti kejelasan tugas/program yang diberikan kepada masyarakat dan *Leader Position Power* yang berarti pemimpin memiliki kekuasaan jelas dan cukup akan lebih bisa diikuti oleh anggotanya dibandingkan dengan pemimpin yang tidak mempunyai kekuasaan.

#### **3.5.1.2. Pembangunan Sumber Daya Manusia**

Pembangunan sumber daya manusia diejawantahkan Haq (1995), di mana pembangunan sumber daya manusia merupakan sebuah proses perluasan kebebasan dan kesempatan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Fokus dalam pembangunan manusia meliputi apa yang menjadi keinginan mereka/masyarakat dan melakukan apa yang menurut mereka berharga. Dimensi dalam pembangunan sumber manusia dalam hal ini meliputi kesehatan yang baik, pengetahuan & pendidikan, serta standar hidup yang dinilai layak.

**Tabel 3.5 Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>
Kepemimpinan Kepala Desa (Variabel Bebas)	<i>Leader Member Relationship</i>	Hubungan emosional kepala desa dengan masyarakat	1-2
		Komunikasi kepala desa dengan masyarakat	3-4
		Kepercayaan dan penerimaan masyarakat kepada kepala desa	5-6
	<i>Task Structure</i>	Kejelasan program dan kebijakan pembangunan SDM.	7-8
		Kemampuan Organisasi dan Mengarahkan masyarakat	9-10
	<i>Leader Position Power</i>	Kewenangan formal dalam pengambilan keputusan	11-12
		Kemampuan dalam memobilisasi sumber daya manusia	13-14
	Pembangunan Sumber Daya Manusia (Variabel Terikat)	Kesehatan	Akses Terhadap Layanan Kesehatan Masyarakat
Layanan Kesehatan Bayi			17-18
Pelayanan dan Fasilitas			19-20
Pendidikan		Akses terhadap Layanan Pendidikan Formal	21-22
		Akses Terhadap Layanan Nonformal	23-24
		Peningkatan Keterampilan	25-26
Standar Hidup		Pendapatan	27-28
		Pemenuhan kebutuhan Sehari-hari	29-30

*Sumber: Pengolahan Penulis*

### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan ketika seluruh data responden penelitian sudah terkumpul. Kegiatan analisis data berupa

pengelompokkan data berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data responden dari keseluruhan variabel, menyajikan tiap data variabel yang diteliti, melakukan perhitungan dalam menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk mengkaji hipotesis yang sudah diajukan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari kuesioner akan diolah menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Dalam teknik analisis data ini akan menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif deskriptif merupakan suatu metode yang bisa membantu menggambarkan, menunjukkan, meringkas, serta menjelaskan suatu data dengan cara yang konstruktif. Metode ini mengacu pada gambaran statistik yang membantu untuk memahami detail data statistik dari hasil uji yang telah dilakukan (Sofwatillah et al., 2024). Adapun pengujian data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **3.6.1. Uji Instrumen (Uji Validitas dan Reliabilitas)**

#### **3.6.1.1. Uji Validitas**

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji serta mengetahui ketepatan suatu alat ukur yang dipergunakan. Dalam uji validitas, kuesioner dapat dikatakan valid ketika setiap butir pertanyaan pada kuesioner dapat digunakan sebagai perantara untuk mengungkapkan dan mengetahui sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Yuliani, 2021).

Dalam menentukan suatu data bisa dikatakan valid dan tidak valid,

dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai r hitung dan r tabel dari suatu pengukuran (Sugiyono, 2018). Kriteria hasil pengukuran dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Nilai r hitung  $>$  r tabel, maka dapat dikatakan data kuesioner Valid.
- b. Jika Nilai r hitung  $<$  r tabel, maka dapat dikatakan data kuesioner Tidak Valid.

### **3.6.1.2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan alat untuk melakukan pengukuran terhadap suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Menurutnya suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari responden terhadap pertanyaan selalu konsisten dari waktu ke waktu. Menurut Arikunto, dalam menghitung reliabilitas dapat menggunakan rumus *Cronbach Alpha* (Ghozali, 2018).

Perhitungan reliabilitas dapat hanya dapat dilakukan ketika kuesioner tersebut sudah dinyatakan valid dalam uji validitas (Busschaert et al., 2015). Jika hasil dari pengujian suatu variabel menunjukkan nilai *cronbach alpha*  $>$  0,60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dinyatakan reliabel ataupun konsisten dalam pengukuran (Taherdoost, 2018).

### **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian untuk memastikan bahwa suatu data yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi persyaratan dasar statistik agar hasil analisis tidak bias, konsisten, serta dapat

dipercaya. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghilangkan terjadinya penyimpangan yang mungkin terjadi dalam analisis regresi sehingga suatu data yang diperoleh dalam penelitian bisa lebih akurat (Lestari, 2024).

Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel independen atau variabel bebas, maka dapat dikatakan bahwa uji ini dinamakan uji regresi linear sederhana (Hutagaol, 2025). Dalam uji asumsi klasik penelitian ini terdapat beberapa uji yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas.

#### **3.6.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi dasar analisis yang akan dilakukan. Ketika data terdistribusi normal, maka hasil analisis dapat dipercaya serta lebih mudah untuk diinterpretasikan (Nurhaswinda et al., 2025). Jika data tidak terdistribusi normal maka hasil analisis akan menjadi bias atau tidak valid, dengan hal tersebut uji normalitas merupakan suatu langkah penting untuk memastikan validitas analisis statistik (Isnaini et al., 2025).

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika nilai  $\text{asympt. Sig (p)} > \alpha$  maka sebaran data dinyatakan terdistribusi normal. Dalam kata lain jika nilai signifikan/probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi/probabilitas  $> 0,05$  maka data distribusi normal (Pramono et al., 2021).

### 3.6.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke residual pengamatan yang lain (Purba et al., 2021). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *glejser* dengan kriteria jika nilai signifikan (P-Value)  $> 0,05$  maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terjadi gejala heteroskedastisitas maka uji analisis dapat dilanjutkan (Mulyadi et al., 2025).

### 3.6.2.3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikat (Razali et al., 2022). Dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis varians (ANOVA). Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka terdapat hubungan linear sedangkan jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan linear. Hasil pengujian yang baik seharusnya terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat (Setiawan & Faizah, 2024).

### 3.6.3. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk memastikan apakah dalam suatu penelitian terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen baik itu dampak positif ataupun dampak negatif (Harizahayu et al., 2023). Selain itu uji regresi linear sederhana merupakan suatu metode untuk mencari pengaruh dari variabel terikat dan variabel bebas (Syahri et al., 2024). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Pembangunan SDM)

X = Variabel Bebas (Kepemimpinan Kepala Desa)

A = Konstanta

B = Koefisien regresi variabel bebas

#### 3.6.4. Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Uji koefisien determinasi merupakan besaran yang bisa menunjukkan besarnya variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Dalam kata lain uji koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas menerangkan variabel terikatnya (Cynthia et al., 2022). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1 (Syahri et al., 2024).

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Korelasi antara Variabel X dan Y

#### 3.6.5. Uji Hipotesis (Uji F dan Uji T)

Uji hipotesis merupakan salah satu metode statistik sebagai prosedur penarikan suatu kesimpulan secara ilmiah yang dilakukan secara bertahap, sehingga kesimpulan tersebut dapat dipertanggungjawabkan (Rahayu & Sumargo, 2021). Selain itu uji hipotesis didasarkan atas analisis data, dalam statistik sebuah hasil yang dikatakan signifikan secara statistik ketika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang sifatnya kebetulan. Sehingga uji hipotesis sangat diperlukan dalam pengujian statistik

(Satria et al., 2022).

#### **3.6.5.1. Uji F (Simultan)**

Uji f merupakan pengujian hipotesis secara simultan terhadap variabel bebas dan variabel terikat (Ghozali, 2021). Uji f bisa dianalisis dengan menggunakan uji *analysis of variance* (anova) dengan kriteria, jika nilai  $f > 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya, variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan jika nilai  $f < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### **3.6.5.2. Uji T (Parsial)**

Uji t digunakan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Gultom et al., 2024). Kriteria dalam uji ditentukan atas nilai signifikansi (sig), jika nilai sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan dapat dikatakan variabel bebas tersebut berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Sedangkan jika nilai sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

Selain itu kriteria dalam uji t dapat ditentukan dengan membandingkan nilai t hitung dan nilai t tabel. Di mana jika nilai t hitung  $>$  t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Sedangkan jika nilai t hitung  $<$  t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga variabel bebas tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat (Susanti & Saumi, 2022).